

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

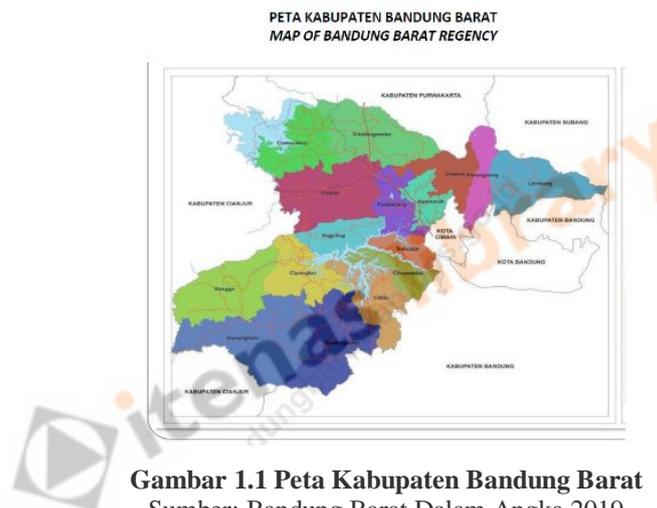
Kawasan sub-urban memiliki pemandangan yang indah dan hawa yang sejuk, hal tersebut menjadikan kawasan sub-urban sebagai pilihan tempat rekreasi saat berlibur bersama keluarga untuk melepas penat dari area perkotaan. Saat ini sudah mulai banyak berkembang tempat wisata alam di kawasan sub-urban karena sangat berpotensi untuk mendapatkan keuntungan dan membuat lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar.

Salah satu aspek penting dalam desain arsitektur adalah penggunaan energi dalam bangunan. Desain ekologi arsitektur adalah desain yang berwawasan lingkungan yang berkaitan dengan konsep arsitektur hijau yang merupakan bagian dari arsitektur berkelanjutan (*sustainable*). Arsitektur ekologi memfokuskan perhatian terhadap lingkungan alam dan sumber daya alam yang terbatas. Arsitektur ekologi dapat diartikan sebagai penciptaan lingkungan yang lebih sedikit mengonsumsi sumber daya alam. Arsitektur tidak jauh dari tindakan perusakan lingkungan. Namun demikian arsitektur ekologi dapat digambarkan sebagai arsitektur yang akan merusak lingkungan sesedikit mungkin. Hal tersebut, desain dapat diolah dengan cara memperhatikan aspek iklim, penggunaan bahan bangunan, dan masa pakai material bangunan. Prinsip utama arsitektur ekologi adalah menghasilkan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya.

Theme park adalah sebuah taman hiburan yang dekoratif dan didesain untuk mencerminkan satu tema tertentu sebagai tema utama, seperti suatu periode khusus dalam suatu cerita atau dunia di masa yang akan datang (Webster 2010). Banyak *theme park* di kawasan sub-urban yang menjadi daya tarik untuk berlibur contohnya adalah daerah Lembang. Banyak jenis-jenis rekreasi yang tujuannya untuk hiburan, menginap, dan edukasi. Adapun permasalahan dalam perencanaan *theme park* yaitu memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada dan sirkulasi yang baik.

1.1.1 Latar Belakang Lokasi

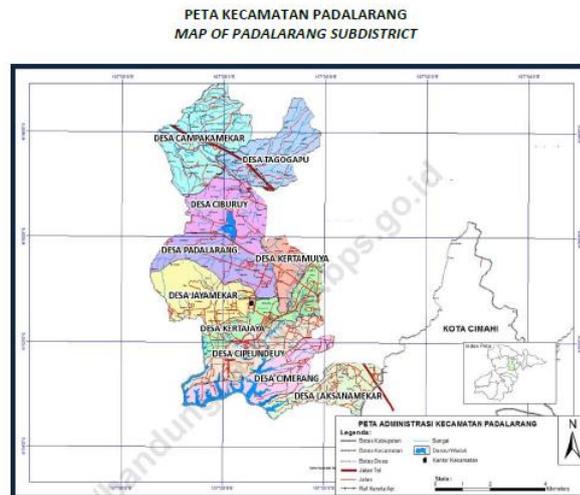
Lokasi proyek berada di daerah Kota Baru Parahyangan yang akan menjadikan ciri khas wisata di kawasan tersebut. Parahyangan sendiri memiliki arti sebuah wilayah yang bergunung, pegunungan identik dengan perkebunan atau pertanian karena memiliki kondisi tanah yang bagus bagi pertumbuhan tanaman. Namun tidak semua tanaman dapat dengan baik ditanam dipegunungan karena kondisi iklim yang berbeda. Salah satu dari visi Kabupaten Bandung Barat yaitu agroindustri yang berarti terwujudnya peningkatan nilai ekonomis hasil produksi pertanian di Kabupaten Bandung Barat melalui diversifikasi hasil-hasil pertanian.



Berdasarkan data dari Bandung Barat dalam angka (2019), luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringa wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat : berbatasan dengan kabupaten Cianjur
- b. Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten bandung dan Kota Cimahi.
- d. Sebelah selatan : berbatasan dengan Selatan Kabupaten Badung dan

Kabupaten Cianjur.



Gambar 1.2 Peta Kecamatan Padalarang
Sumber: Bandung Barat Dalam Angka 2019

Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 Ha, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 Ha, budidaya non pertanian seluas 12.159,151 Ha dan lainnya seluas 1.768,654 Ha.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek perancangan *botanical garden* ini adalah Parahyangan *Hydrofarm*. Parahyangan atau Priangan, dalam Bahasa Belanda juga disebut Preanger, adalah wilayah bergunung-gunung di Jawa Barat dimana kebudayaan Sunda merupakan kebudayaan yang dominan di wilayah tersebut. Priangan atau Parahyangan diartikan sebagai tempat para rahyang atau hyang. Judul parahyangan diambil karena lokasi perancangan *botanical garden* tersebut berada di Kota Baru Parahyangan. *Hydrofarm* merupakan singkatan dari Hidroponik *Farm* yang berarti perkebunan hidroponik. Hidroponik berasal dari bahasa Yunani yang memiliki dua kata, yaitu *hydro* yang berarti air dan *ponos* yang memiliki makna daya atau kerja. Jadi dapat dipahami bahwa hidroponik adalah bercocok tanam dengan memanfaatkan air. Seiring perkembangan zaman, hidroponik diartikan sebagai

sistem budidaya tanaman yang mengandalkan air, namun saat ini hidroponik berkembang menjadi *soilless sculture* yaitu bercocok tanam tanpa tanah.

1.3 Tema Perancangan

Pembahasan mengenai tema perancangan dibagi menjadi latar belakang pemilihan tema dan definisi tema yang akan diuraikan sebagai berikut.

1.3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Salah satu penyumbang terbesar penggunaan energi terletak pada bidang arsitektur yaitu sebesar 40% serta meningkatnya CO₂ setiap tahunnya sebanyak satu per tiga akibat meningkatnya konsumsi daya pada bangunan.

Salah satu aspek penting dalam desain arsitektur adalah penataan energi dalam bangunan. Krisis sumber energi tak terbarukan mendorong arsitek untuk semakin peduli terhadap energi, dengan cara beralih ke sumber energi terbarukan dalam merancang bangunan yang hemat energi. Perwujudan dari desain ekologi arsitektur adalah bangunan yang berwawasan lingkungan yang berkaitan dengan konsep arsitektur hijau yang merupakan bagian dari arsitektur berkelanjutan (*sustainable*). Bentuk konsep desain arsitektur yang memperhatikan masalah energi dan berwawasan lingkungan adalah Eko-arsitektur. Konsep Ekologi Arsitektur merupakan paduan antara ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur yang berorientasi pada model pembangunan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan, dengan cara menjaga dan melindungi sumber daya alam, mencegah dan memperbaiki kerusakan ekosistem.

Ekologi arsitektur menghasilkan keseimbangan ekosistem dan mengakibatkan dampak negatif kerusakan habitat seminimal mungkin, menjaga kelangsungan hidup biotik agar tidak punah dan menjaga ketersediaan komponen abiotik agar tidak cepat habis akan menciptakan keseimbangan ekosistem.

1.3.2 Definisi Tema

Ekologi adalah ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Kata Ekologi berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* (habitat) dan *logos* (ilmu). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar

mahluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834-1914). Ekologi Arsitektur adalah salah satu konsep arsitektur dengan pendekatan desain yang secara holistik (menyeluruh, terintegrasi) menekankan konteks terhadap mahluk hidup dan lingkungan (*environment*) dengan cara menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati (*biodiversity*), serta mencegah dan memperbaiki kerusakan ekosistem.

1.4 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa aspek dalam mengidentifikasi masalah yang akan diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Seiring dengan perkembangan, setiap tahunnya tempat rekreasi semakin berkembang dan semakin bertambah pengunjung. Dalam perancangan harus mempertimbangkan kapasitas pengunjung didalam bangunan dan kapasitas area parkir. Merancang sirkulasi yang mudah dipahami pengunjung, merancang *zoning* yang terkait dengan zona privat, semi privat dan publik dengan baik.

1.4.2 Aspek Bangunan

Merancang bangunan yang sesuai dengan tema yang diambil, yaitu ekologi arsitektur, dimana memperhatikan aspek pemilihan material yang menggunakan bahan alami, *renewable*, *local*, *non toxic* dan modular atau pre-fabrikan. Merancang bangunan dengan orientasi fasad bangunan ke arah selatan atau utara karena harus memperhatikan aspek iklim panas matahari timur-barat yang menyebabkan panas. Merancang bangunan dengan penghawaan alami.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Merancang bangunan dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar agar tidak merusak sumber daya alam. Memperbanyak area ruang terbuka hijau. Mendaur ulang air hujan dan pengolahan sampah.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dibangunnya proyek ini untuk memfasilitasi kebutuhan rekreasi dan untuk meningkatkan hasil produksi panen sayuran di Kecamatan Padalarang.

1.5.2 Tujuan Khusus

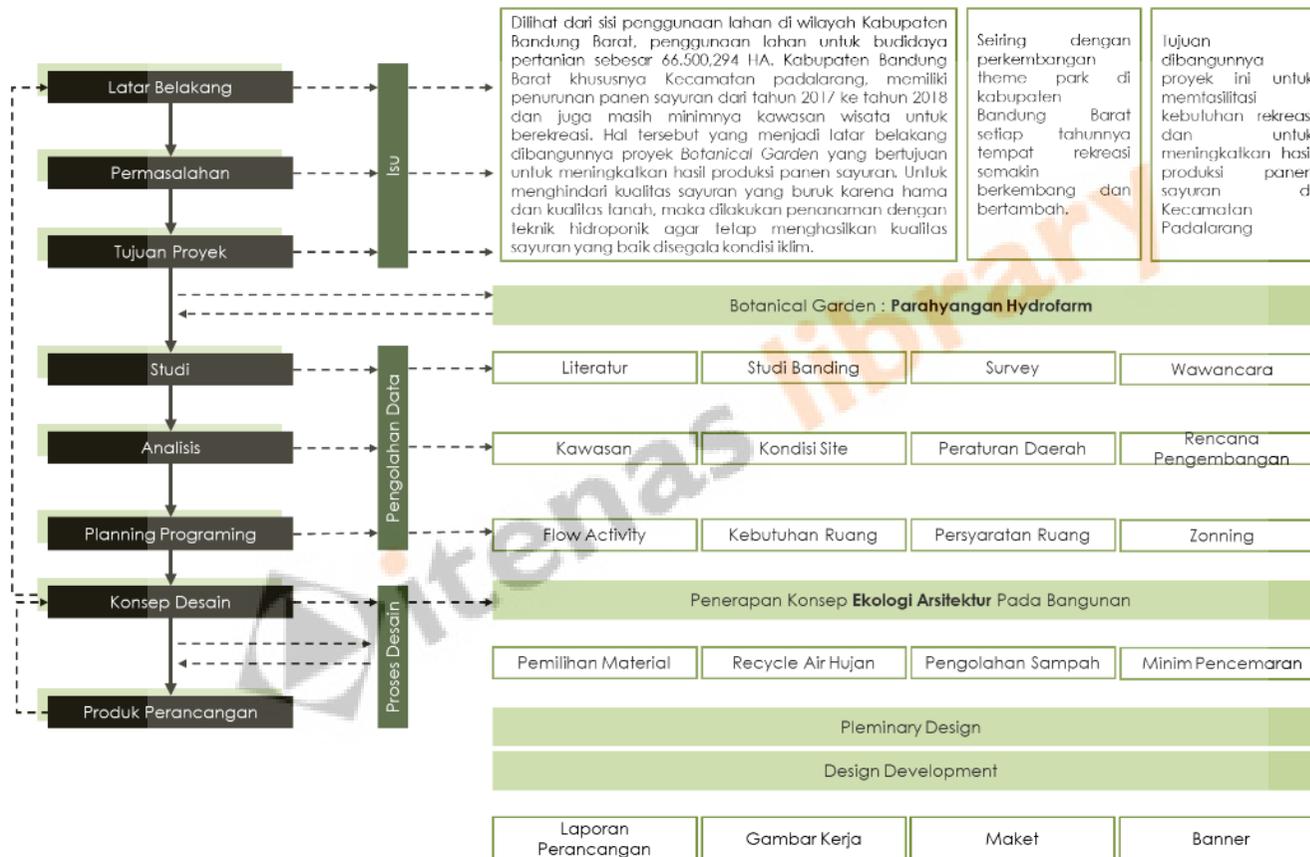
Tujuan khusus dibangunnya proyek ini untuk memberikan edukasi bagaimana cara bercocok tanam tanpa tanah dengan menggunakan media lain namun tetap menghasilkan produk yang baik.

1.6 Metoda Perancangan

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka metoda pendekatan perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis mengacu kepada data-data studi dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di kawasan sub-urban, dimana *theme park* akan dibangun.
- b. Merancang dengan menggunakan konsep yang telah dianalisis yaitu taman botani, yang akan di rencanakan menyangkut tapak yang berada di kawasan sub-urban.
- c. Merancang ruang dalam yang sangat fungsional dan meminimalisir pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan fungsi setiap gedungnya.
- d. Penerapan *zoning* antara daerah privat, semi privat, dan publik yang didasarkan pada pengelompokan aktifitas pengunjung untuk perencanaan keterdekatan antar ruang.

1.7 Skema Pemikiran



Bagan 1.1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini. Juga diuraikan tentang batasan-batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan tentang pengertian, fungsi dan tujuan gedung apresiasi seni yang memperlihatkan proses pembuatan, proses desain, menjual, memamerkan secara langsung dengan fashion show di satu tapak. Membahas tentang fungsi fasilitas sejenis sebagai bahan pertimbangan perancangan gedung apresiasi seni yang akan dirancang.

BAB 3 PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK

Membahas tentang masalah lingkungan, tapak, dan bangunan untuk mendapatkan hasil pemecahan atau pendekatan-pendekatan sebagai dasar dari konsep perancangan.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang Elaborasi Tema, Konsep Arsitektur yang meliputi Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Ruang Dalam dan Konsep Fasad. Kemudian menjelaskan pula mengenai Konsep Struktur dan Utilitas.

BAB 5 RANCANGAN

Menjabarkan mengenai gagasan bangunan yang terbentuk setelah proses analisa, konsep dan elaborasi tema. Analisa mengenai anggaran perkiraan biaya sesuai dengan rancangan desain dan bagaimana metode dalam pembangunan bangunan tersebut.